

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan adalah musuh bagi semua orang. Kemiskinan mendatangkan banyak keburukan. Tidak hanya kehidupan yang tidak sejahtera bagi suatu keluarga, kemiskinan juga membawa dampak buruk bagi suatu negara. Pengangguran atau bahkan kejahatan adalah hal yang paling mendasar yang ditimbulkan oleh kemiskinan. Tidak salah kalau kemudian pemerintah Indonesia menelurkan banyak program sebagai tindakan bagi pengentasan kemiskinan. Program Pemberdayaan Nasional Pemberdayaan Masyarakat mandiri (P NPM Mandiri) contohnya, program yang kini telah berjalan selama 5 tahun ini telah membawa banyak manfaat bagi banyak masyarakat terutama di perkotaan.

PNPM Mandiri adalah sebuah akronim dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. Bicara soal PNPM Mandiri, masyarakat tentu akan dibingungkan dengan banyaknya istilah PNPM Mandiri yang dilengkapi dengan akronim sektoral, yaitu: PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Generasi, PNPM Mandiri RESPEK, PNPM Mandiri Pasca Bencana, PNPM Mandiri R2PN, PNPM Mandiri Perkotaan, dan PNPM Mandiri Pariwisata. Semua program tersebut merupakan program-program yang mendukung dan bernaung di bawah koordinasi PNPM Mandiri.(*Buku Pedoman Umum P2KP-3, Edisi Oktober 2005*)

Lahirnya PNPM Mandiri tidak secara spontan. Setelah Presiden mendapat laporan dari berbagai pihak, beliau mengirim utusan ke berbagai daerah, wawancara langsung dengan pelaku program, bahkan sudah lebih dari 30 negara

mengirimkan dutanya untuk belajar tentang pemberdayaan masyarakat di Indonesia, maka mulai awal tahun 2006 gagasan PNPM sudah menjadi wacana di Istana Negara. Tepatnya pada bulan Agustus 2006, presiden memutuskan bahwa pemberdayaan masyarakat harus menjadi program nasional. Kemudian lahirlah pada tahun itu kebijakan tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. Dua program yang menjadi pilar utama PNPM Mandiri sebelum program-program lain bergabung adalah PPK (Program Pengembangan Kecamatan) dan P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan). Kemudian mulai bergabung pada tahun-tahun berikutnya ke dalam PNPM Mandiri adalah P2DTK, PPIP, PUAP, PISEW dan Pariwisata.

Sudah banyak keberhasilan dalam pengentasan kemiskinan dicapai melalui PNPM. Inilah yang menjadikan program PNPM Mandiri masih dibutuhkan oleh masyarakat. Harapan lain diungkapkan masyarakat mengenai keberlanjutan program. Salah satunya adalah mengenai perlindungan lingkungan. Selain itu, masyarakat mengharapkan lebih banyak program yang bisa secara nyata dijalankan untuk membantu masyarakat untuk keluar dari kemiskinan. Dibutuhkan dukungan terutama *political will*. Selama ini *back up* dari SKPD kurang. Contohnya kalau kami mengundang orang SKPD maka yang datang adalah bukan pemangku kebijakan. Sehingga sulit untuk merealisasikan banyak impian masyarakat terkait PNPM.

Pemberdayaan Masyarakat Desa lewat program PNPM Mandiri Perkotaan kebanyakan adalah pembangunan infastruktur. Hal tersebut karena masih banyak desa di Indonesia yang tergolong miskin. Pembangunan infrastruktur mencapai 60%, baru sisanya kegiatan ekonomi, ujar Sekretaris Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Dalam Negeri. Kegiatan

ekonominya dikenal dengan istilah simpan pinjam. Kegiatan tersebut mampu memberikan akses modal bagi masyarakat.

Hal yang sama juga terjadi di Desa Tanjung, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, yang mendapatkan program PNPM Mandiri yang bertujuan untuk menuntaskan masalah kemiskinan yang ada di kelurahan tersebut. Pemda Lamongan mengatakan bahwa tahun 2010 ini Kabupaten Lamongan menerima alokasi untuk Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan sebesar Rp 3,96 miliar. Besaran alokasi tersebut turun dibandingkan alokasi tahun 2009 lalu yang sebesar Rp 5,32 miliar. (*Buku Pedoman Umum P2KP-3, Edisi Oktober 2005*).

Data itu disampaikan Kepala Dinas PU Cipta Karya Lamongan, Satuan Kerja PNPM Mandiri Perkotaan di Lamongan, rapat koordinasi dalam rangka evaluasi PNPM Mandiri Perkotaan 2009 dan sosialisasi PNPM Mandiri Perkotaan 2010 di Ruang Sabha Dyaksa setempat. Alokasi tersebut terjadi karena turunnya angka kemiskinan di Kabupaten Lamongan yang 24,25 persen.

Sedangkan menurut Koordinator Kota PNPM Mandiri Perkotaan Lamongan, alokasi bantuan langsung masyarakat (BLM) PNPM Mandiri Perkotaan seperti pembangunan infrastruktur di Desa Tanjung, dengan dana swadaya masyarakat yang lebih besar dari dana BLMnya. Kegiatan tersebut diikuti kades/lurah dan Koordinator LKM (lembaga keswadayaan masyarakat) dan KSM (kelompok swadaya masyarakat) penerima PNPM Mandiri Perkotaan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan. dalam perspektif pembangunan ini, disadari betapa penting kapasitas manusia dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal atas sumber daya materi dan nonmaterial. sebagai suatu strategi pembangunan, pemberdayaan dapat

diartikan sebagai kegiatan membantu klien untuk memperoleh daya guna mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan, terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki dengan mentransfer daya dari lingkungannya.

1.1.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan PNPM Mandiri yang ada di Desa Tanjung maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana Modal Sosial yang ada di Desa Tanjung?
- b. Bagaimana peran PNPM Mandiri untuk memperkuat modal sosial di Desa Tanjung, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan?

1.1.2. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kinerja PNPM mandiri perkotaan, manfaat yang dirasakan para masyarakat dalam keikutsertaan program yang dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
- b. Perkuatan modal sosial yang ada di Desa Tanjung, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan dalam menangani kurangnya interaksi terhadap sesama masyarakat setempat.

1.1.3. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui tentang peran yang dijalankan para fasilitator PNPM mandiri perkotaan dalam pendampingan kepada masyarakat.
- b. Mengetahui secara pasti tentang sistem kepengurusan yang ada di Desa Tanjung, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan.

1.2. Kanjian Teori

1.2.1. Modal Sosial

Modal sosial adalah keterkaitan sosial yang menjadikan seseorang mampu melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan putnam, (1993a:67). atau totalitas sumber daya, aktual maupun virtual, yang berkembang pada individu maupun satu kelompok karena memiliki jaringan dalam periode tertentu atau hubungan yang informal yang saling membutuhkan dan menghormati (*the sum of resources, actual or virtual, that accrue to an individual or a group by virtue of mutual acquaintance and recognition*) putnam, (1993a:137).

putnam,(1993a:77).mendeskripsikan modal sosial: sebagai keterkaitan sosial yang menjadikan seseorang mampu melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (putnam, 1993a:16).juga menegaskan bahwa modal sosial adalah bagian dari kolektivitas, yaitu unsur-unsur dari kehidupan sosial: jejaring, norma, dan rasa percaya (trust).

McKenzie dan Harpham (2006:145) dengan mengabstrasikan pengertian modal sosial dari Putnam dengan menjabarkan modal sosial sebagai :

- a. Jejaring sosial (social networks), jejaring pribadi yang bersifat sukarela
- b. Keterlibatan dan partisipasi kewargaan dan penggunaan jejaring sipil,
- c. Identitas kewargaan lokal – rasa memiliki, solidaritas dan kesetaraan dengan anggota kelompok masyarakat,
- d. Prinsip timbal balik (resiprositas) dan nilai kooperasi, rasa berkewajiban untuk menolong orang lain dan percaya diri kala mendampingi,
- e. Dan kepercayaan (trust) dalam komunitas.

Pengertian dan definisi modal sosial di atas kemudian dapat dijadikan dasar meringkas pengertian modal sosial sebagai aspek jejaring sosial yang dimiliki individu maupun komunitas yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. seorang pemikir bernama Francis Fukuyama melansir sebuah buku yang sempat menjadi pembicaraan luas di seluruh dunia, berjudul “Trust”. Salah satu bagian penting dari buku itu mengupas tentang apa yang disebutnya sebagai “social capital” atau modal sosial. Fukuyama: *mendefinisikan modal sosial sebagai norma informal yang dapat mendorong kerjasama antar anggota masyarakat.* (Mohan & Mohan, 2002:35). Dalam hal ini modal sosial merujuk kepada bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan norma, jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkordinasi (putnam, 1993a:167).

Modal sosial didefinisikan berdasarkan atas fungsinya ini bukan entitas tunggal, namun variasi dari entitas berlainan yang memiliki kesamaan karakteristik: mereka semua terdiri dari beberapa aspek struktur sosial dan memfasilitasi tindakan-tindakan individu yang berada di dalam struktur tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, modal sosial akan tampak dari suasana saling percaya antar warga masyarakat. Ada hubungan erat antara modal sosial dengan tingkat kesejahteraan suatu masyarakat atau bangsa. Negara atau bangsa-bangsa yang tingkat kesejahteraannya tinggi adalah bangsa-bangsa yang memiliki modal sosial tinggi. Francis Fukuyama melangkah lebih jauh lagi, mendefinisikan kepercayaan sebagai unsur dasar modal sosial. Modal sosial adalah kapabilitas yang muncul dari kepercayaan abadi di tengah-tengah masyarakat atau bagian tertentu dari masyarakat tersebut. (Fukuyama, 1995:26)

Fukuyama, memberikan definisi modal sosial yang penting. Meskipun berbeda keduanya memiliki kaitan yang erat. Putnam mengartikan modal sosial sebagai penampilan organisasi sosial seperti jaringan-jaringan dan kepercayaan yang memfasilitasi adanya koordinasi dan kerjasama bagi keuntungan bersama. Sedangkan menurut Fukuyama, modal sosial adalah kemampuan yang timbul dari adanya kepercayaan dalam sebuah komunitas. Fukuyama sendiri mengklaim bahwa kepercayaan adalah dari dasar tatanan sosial: 'komunitas tergantung pada kepercayaan timbal balik dan tidak akan muncul secara spontan tanpanya (Fukuyama, 1995:25)

Sosial bilitas memang mengundang kebaikan maupun keburukan selain untuk kerjasama dalam mencapai tujuan yang secara umum yang menggantungkan anggota jaringan dan orang lain, orang dapat

mengexploitasi modal sosial mereka untuk mencapai tujuan yang secara sosial dan ekonomi buruk tentu saja definisi keburukan begitu beragam. Ketika keburukan merupakan tujuan yang dikehendaki dari adanya suatu jaringan, dan sebagai tujuan sekundernya adalah membahas jaringan yang menghasilkan produk sampingan yang tidak dikehendaki keberadaannya. Fukuyama memiliki keyakinan bahwa kepercayaan memiliki nilai umum dalam memperluluskan kerjasama ekonomi dan mengurangi biaya transaksi yang disosialisasikan dengan mekanisme yang lebih formal seperti kontrak, hierarki dan aturan birokrasi (Fukuyama, 2001:10).

Spesifikasi teoritis ialah apa modal sosial telah maju, untuk mengenali berbagai dimensi, yang banyak menunggu konfirmasi empiris. Modal sosial adalah suatu sumber daya ke aksi kolektif. Sumber daya itu menjadi anggota sanksi dan norma-norma hal timbal balik dan kepercayaan yang beroperasi di dalam jaringan sosial. Komponen jaringan struktural seperti ukuran, kepadatan, dan tingkat penutup sedangkan relational aspek, seperti ketidaksamaan membentuk modal sosial kapasitas suatu jaringan. Hasil dari modal sosial di dalam suatu jaringan meliputi berbagai pertimbangan dan format aksi kolektif.

Kehidupan berkeluarga adalah dasar dari modal sosial. Pondasi terbesar modal sosial negara adalah keluarga. Ada suatu pengertian di mana peran dari keluarga menjadi modal sosial yang paling produktif dan menjadi tiang demokrasi. Sifat alami idealisasi ini diasumsikan bahwa keluarga akan mendukung model hubungan yang baik. Dalam kehidupan berkeluarga pandangan ini adalah 'familist', maksudnya tingginya kekerabatan dan

keluarga di atas sosial obligasi. Kesetiaan kepada famili dan kepercayaan keluarga tidak meluas di luar batas keluarga.

Fukuyama pun membicarakan potensi merusak modal sosial. Kendati studi awalnya tentang ekonomi kepercayaan berpandangan bahwa modal sosial tidak sekedar kebaikan namun juga untuk kebaikan publik (Fukuyama, 1995). Iya menyimpulkan bahwa modal sosial lebih cenderung menimbulkan eksternalitas negatif dari pada dua bentuk modal lainnya, terutama karena solidaritas kelompok dalam komunitas sering kali dibeli dengan kebencian terhadap anggota kelompok lain. Kepercayaan memainkan peran yang penting di dalam modal sosial, dan Iya juga menjelaskan akibat negatif dari modal sosial melalui gagasan tentang radius kepercayaan, semakin luar radius kekuasaan menjangkau keluar kelompok, eksternalitas akan semakin menyenangkan dan positif, semakin radius kepercayaan semakin di batasi pada kelompok itu sendiri, semakin besar kemungkinan eksternalitas negatifnya. (Fukuyama, 2001:8-10)

Keseluruhan modal sosial cenderung dibawah penekanan aturan keluarga dalam bangunan modal sosial, hanya ini tanpa membahas jaringan keluarga atau diluar jaringan masyarakat. (Harpham Trudy 2002:67). Jika kita ingin membuat lebih banyak membandingkan teori antara hubungan masyarakat sipil dan modal sosial kita tidak dapat melewatkan kelembagaan dengan seberapa jauh tingkat partisipasi dari anggota asosiasi, seperti keluarga, sekolah dan perusahaan. Francis Fukuyama berargumentasi bahwa teknologi digital membahayakan terbentuknya modal sosial. Menurut Fukuyama, ketika para rosul zaman informasi yang paling antusias merayakan runtuhnya hierarki dan otoritas, mereka mengabaikan

suatu faktor kritis: kepercayaan, dan norma etis bersama yang mendasarinya.(fukuyama, 1995:25)

Untuk tingkat modal sosial dan kehidupan berkeluarga yang telah diuji, terdapat dua jalan: Yang pertama menguji konstruksi modal sosial di dalam jaringan keluarga dan pentingnya ini untuk hasil pengembangan anak-anak. Penggunaan definisi multidimensional dari modal sosial Putnam's, fokus menjadi modal sosial mengikat tanpa hal –hal yang informal. Jalan yang kedua menguji peran keluarga-keluarga dalam membangun modal sosial diluar jaringan keluarga. dimana keluarga sebagai dasar modal sosial menjembatani jaringan diluar keluarga kedalam sektor ekonomi formal dan informal, pemerintahan dan masyarakat. Akhir-akhir ini yang menjadi tema dominan di dalam literatur modal sosial, mengandung hipotesis secara implisit bahwa untuk mempunyai masyarakat kuat, orang harus mempunyai keluarga-keluarga kuat.

1.2.2. Rekayasa Sosial.

rekayasa sosial terjadi karena terdapat beberapa kesalahan pemikiran manusia dalam memperlakukan masalah sosial yang disebut para ilmuwan dengan sebutan intellectual cul-de-sac yang menggambarkan kebuntuan berpikir, salah satu bentuk kesalahan pemikiran lainnya adalah permasalahan sosial yang kerap dikait-kaitkan dengan mitos ataupun kepercayaan manusia akan suatu gerakan abstrak ilusi yang tanpa disadari dapat merubah tatanan kehidupan bermasyarakatnya. Untuk itu perlu diadakannya rekayasa sosial agar kesalahan-kesalahan berpikir seperti ini dapat diatasi sehingga masyarakat dapat melihat permasalahan yang dihadapinya sebagai sesuatu yang konkrit. (Jalaludin Rakhmat 1999:167)

Rekayasa sosial timbul akibat adanya sentimen atas kondisi manusia, untuk itu perlu adanya perombakan yang dimulai dari cara pandang atau paradigma manusia atas sebuah perubahan. dinamika sosial yang terjadi ditengah masyarakat, maka kita akan dapati perubahan selalu berjalan seiring dengan dinamika itu. Terdapat 2 macam Perubahan sosial yakni perubahan sosial yang tidak direncanakan (*unplanned social change*) dan perubahan sosial yang direncanakan (*planned social change*). Ciri utama perubahan sosial yang tidak direncanakan yaitu terjadi secara terus menerus dan perlahan-lahan tanpa ada yang mengarahkan dan merencanakan.

Perubahan model ini lebih sering merupakan akibat perkembangan teknologi, pengetahuan dan globalisasi, perubahan yang direncanakan adalah perubahan yang disengaja dan memiliki cara dan teknik tertentu biasanya melalui rekayasa sosial atau yang biasa disebut *Social Engineering*. Selain itu perubahan ini juga menentukan desain akhir dari proses perubahan yang dilakukan. Karakter khas dari *social engineering* adalah pergerakan yang menginginkan adanya perubahan masyarakat menuju kondisi yang lebih baik, karena ketika kita menetapkan akan mewujudkan masyarakat yang lebih baik maka sesungguhnya kita telah menetapkan sebuah desain akhir dari proses yang akan kita lakukan.

1.2.3. pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang diinisiasi oleh masyarakat untuk merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking*, sehingga mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara

ekonomi, ekologi, dan sosial (Subejo dan Supriyanto, 2004:78). Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi bila terjadi interaksi dan partisipasi aktif dari tiap individu dan dapat dikatakan berhasil jika masyarakat menjadi subyek, bukan sebaliknya.

setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya “.

Peningkatan produktivitas dilakukan melalui pengembangan usaha masyarakat berbasis UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) meliputi diverifikasi mutu produk, penguatan permodalan, peningkatan SDM, serta pendampingan usaha.

Ketidakberdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat telah menjadi bahan diskusi dan wacana akademis dalam beberapa dekade terakhir ini. diskursus pemberdayaan semakin menguat berkaitan dengan penguatan demokratisasi dan pemulihan (*recovery*) krisis ekonomi. secara konkrit tentang kelompok mana saja yang mengalami ketidakberdayaan yaitu; “kelompok-kelompok tertentu yang mengalami diskriminasi dalam suatu masyarakat seperti masyarakat kelas ekonomi rendah; kelompok miskin, usaha kecil, pedagang kaki lima, etnis minoritas, perempuan, buruh kerah biru, petani kecil, umumnya adalah orang-orang yang mengalami ketidakberdayaan”.

Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat kita yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkat kemiskinan dan

keterbelakangan. harus dilakukan melalui beberapa kegiatan : pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling). kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering). ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. di sinilah letak titik tolaknya yaitu bahwa pengenalan setiap manusia, setiap anggota masyarakat, memiliki suatu potensi yang selalu dapat terus dikembangkan. artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak berdaya, karena kalau demikian akan mudah punah.

1.3. Definisi Konseptual

1.3.1. Konsep Peran

Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat. Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya. SOEKANTO (1990:268) Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Konsep diri didefinisikan sebagai semua pikiran keyakinan dan kepercayaan yang membuat seseorang mengetahui tentang dirinya dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Individu dengan konsep diri yang positif dapat berfungsi lebih efektif yang terlihat dari kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Individu

dengan konsep diri yang negatif dapat dilihat dari hubungan individu dan sosial yang maladaptif.

1.3.2. PNPM Mandiri Perkotaan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat mandiri (PNPM Mandiri) contohnya. Program yang kini telah berjalan selama 5 tahun ini telah membawa banyak manfaat bagi banyak masyarakat terutama di pedesaan. PNPM Mandiri adalah sebuah akronim dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat. Bicara soal PNPM Mandiri, masyarakat tentu akan dibingungkan dengan banyaknya istilah PNPM Mandiri yang dilengkapi dengan akronim sektoral, yaitu: PNPM Mandiri Perdesaan, PNPM Mandiri Generasi, PNPM Mandiri RESPEK, PNPM Mandiri Pasca Bencana, PNPM Mandiri R2PN, PNPM Mandiri Perkotaan dan PNPM Mandiri Pariwisata. Kesemua program tersebut merupakan program-program yang mendukung dan bernaung di bawah koordinasi PNPM Mandiri. ***Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP)*** merupakan program pemerintah yang secara substansi berupaya dalam penanggulangan kemiskinan melalui konsep memberdayakan masyarakat dan pelaku pembangunan lokal lainnya, termasuk Pemerintah Daerah dan kelompok peduli setempat, sehingga dapat terbangun "gerakan kemandirian penanggulangan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan", yang bertumpu pada nilai-nilai luhur dan prinsip-prinsip universal. [Dikutip dari : *Buku Pedoman Umum P2KP-3, Edisi Oktober 2005*]. Permasalahan kemiskinan di Indonesia sudah sangat mendesak untuk ditangani. Khususnya di wilayah perkotaan, salah satu ciri umum dari kondisi fisik

masyarakat miskin adalah tidak memiliki akses ke prasarana dan sarana dasar lingkungan yang memadai, dengan kualitas perumahan dan permukiman yang jauh dibawah standar kelayakan, serta mata pencaharian yang tidak menentu. Disadari bahwa selama ini banyak pihak lebih melihat persoalan kemiskinan hanya pada tataran gejala-gejala yang tampak terlihat dari luar atau di tataran permukaan saja, yang mencakup multidimensi, baik dimensi politik, sosial, ekonomi, aset dan lain-lain. dan bahwa perlu di fahami PNPM Mandiri perkotaan yang di gagas pemerintah tak hanya sebagai penuntasan kemiskinan saja dalam kaitanya juga PNPM harus menjadikan masyarakat berdaya dan mampu mengangkat perkonomiannya sebagai penutasan kemiskinan yang ada.

Berbagai macam solusi dalam penuntasan masalah kemiskinan sangatlah banyak akan tetapi penerapan yang ada di masyarakat sangatlah kurang efektif, banyak kasus yang mungkin sisi negatif dari program yang di jalankan pemerintah

1.4. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja dalam mencari kebenaran. Sehingga metode penelitian yang dipakai sangat menentukan kebenaran. Yakni kualitas kebenaran yang diperoleh dalam berilmu pengetahuan terkait langsung dengan kualitas prosedur kerjanya. Mengingat hal yang akan dikaji adalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peranan organisasi kelompok dalam mengelola hasil pertanian maka penelitian ini menggunakan metode penelitian yang didasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, metode penelitian ini menggunakan

metode penelitian diskriptif kualitatif sebagai pendekatan untuk mendapatkan pemahaman atas fenomena yang dipilih untuk diteliti. Dengan pendekatan kualitatif, aspek-aspek simbolik dan non-verbal yang dirasakan dan dialami serta dihayati individu diharapkan dapat lebih dipahami secara mendalam (Moleong dalam Hidayat, 2001:67). Penelitian kualitatif juga digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:7). Terdapat beberapa alasan digunakannya metode kualitatif dalam penelitian ini. *Pertama*, metode ini dapat memberikan deskripsi dan eksplanasi yang lebih berakar dan lebih. *Kedua*, analisis kualitatif juga memungkinkan kita untuk mengungkapkan secara sistematis kronologi proses terbentuknya proses-proses sosial. Alasan yang terakhir, *ketiga*, adalah metode kualitatif akan memungkinkan dilakukannya abstraksi yang lebih jauh sehingga dapat menghasilkan penemuan-penemuan sampingan dan integrasi teoritis baru yang sulit dilakukan melalui penelitian kuantitatif (Nasikun dalam Hidayat, 2001:56).

Sementara itu, untuk mendapatkan pemahaman secara sosiologis, individu dipandang sebagai entitas yang tidak terpisahkan dari lingkungan dan hubungan sosial dimana ia berada. Oleh karenanya, individu mendapatkan porsi utama dalam upaya mengungkapkan makna yang ada dibalik tindakannya, makna budaya yang diyakininya, serta makna sosial yang melingkupinya.

1.4.1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dalam penelitian ini yakni didasarkan pada adanya Program PNPM Mandiri di seluruh wilayah Indonesia namun karena keterbatasan waktu dan dana maka peneliti memilih Desa Tanjung, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan sebagai lokasi penelitian. Yang sesuai dengan sifat masyarakat transisi. Penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu kurang lebih 4 bulan, mulai dari melakukan pengamatan selama satu bulan dan kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data selama dua bulan serta pada bulan berikutnya dilakukan penulisan dan analisis data.

No.	Kegiatan	Bulan			
		I	II	III	IV
1	Pengamatan				
2	Pengumpulan data				
3	Penulisan penelitian dan analisis data				

1.4.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti, proses pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan teknik yaitu data dibagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari studi kepustakaan dan dokumentasi. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa

metode seperti metode observasi, metode wawancara, serta metode dokumentasi.

Berikut penjelasan mengenai masing-masing metode tersebut :

1.4.2.1. Metode Observasi (Observation)

Metode Observasi adalah pengamatan sebagai teknik pengumpulan data yang mengandalkan indera mata (Moleong, 2007:178) dengan tujuan untuk melihat kondisi dan peristiwa yang terjadi dilapangan. Digunakan juga pendekatan yang disebut “*Dialogical Interpretation*” yakni suatu bentuk dialog antara peneliti dan informan untuk menangkap makna “subjektif” dan “objektif” dari gejala penelitian. Dalam proses itu peneliti memberi arti subjektif namun interpretasi itu ditawarkan kepada para aktor peristiwa yang bersangkutan, untuk menilai dan memberi tanggapan, benarkah memang begitu yang mereka maksudkan.

1.4.2.2. Metode Wawancara Mendalam

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai pendapat seseorang dalam peranan kelompok. Dalam wawancara tersebut dapat dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga peneliti mendapatkan data informasi yang otentik.

Dalam penelitian ini menerapkan jenis wawancara informal dan wawancara menggunakan petunjuk umum wawancara.. Pada jenis wawancara informal pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu

sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara demikian dilakukan pada latar alamiah. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dan wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan, yang diwawancarai tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai

1.4.2.3. Metode Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian maupun bukti-bukti gambaran di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk membaca atau mempelajari arsip, catatan atau dokumen yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian sosial.

1.4.3. Informan Peneliti

Dalam sebuah penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah informan dalam kaitanya untuk mendapatkan keakuratan data di lapangan informan disini terdiri dari beberapa unsur dari masyarakat Tanjung yaitu sebagai berikut.

- a. Kelembagaan desa yaitu kepala Desa dan perangkatnya.
- b. BPD Badan Permusawaratan Desa.
- c. Kelembagaan lokal masyarakat dalam PNPM mandiri yaitu badan kesuadayaan masyarakat (BKM)
- d. Tokoh masyarakat umum yaitu Tomas, Toga, Toper, dan Torer.

- e. Konsultan PNPM mandiri di Desa Tanjung yang melakukan pendampingan kegiatan.
- f. Perwakilan masyarakat Desa Tanjung.

1.4.4. Metode Analisis Data

Spardley (1980) dalam Sugiyono 2010:66) analisis merupakan cara berfikir. yaitu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Sehingga seperti definisi di atas Penelitian ini mempergunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman yang menyatakan ada tiga proses analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Moleong , 2006:90). Yaitu keterangannya sebagai berikut.

1.4.4.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari bahan-bahan tertulis di lapangan maupun hasil-hasil wawancara mendalam yang dilakukan. Data tersebut berupa data sekunder (data dari berbagai refrensi buku maupun penelitian terdahulu tentang masalah tersebut) dan data primer (data yang di dapatkan melalui wawancara mendalam pada masyarakat Desa Tanjung selaku sebagai masyarakat yang ada di Desa Tanjung, kec Lamongan kabupaten lamongan).

1.4.4.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses memaparkan informasi yang diperoleh secara sistematis dan menyeluruh. Data yang di dapatkan dari

lapangan melalui wawancara mendalam terhadap tokoh masyarakat yang dianggap berperan oleh masyarakat Desa Tanjung, Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dipaparkan secara sistematis dan menyeluruh sehingga akan ditemukan satu titik kesimpulan.

1.4.4.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan kesimpulan berdasarkan data dan interpretasi peneliti. Selain metode analisis diatas, Metode Keabsahan Data juga dilakukan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan cara menggunakan teknik Triangulasi yaitu dengan memanfaatkan hal-hal lain di luar data yang ada untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang diperoleh di lapangan.

Dengan merujuk pada metode triangulasi Denzin, maka dalam penelitian ini, triangulasi data hasil penelitian akan dilakukan berdasarkan triangulasi sumber, triangulasi penyelidikan dan triangulasi teori (Moleong dalam Hidayat, 2001:98).

Trianggulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini misalnya dilakukan trianguali sumber dilakukan dengan pegecekan keterangan pada tiga sumber yakni masyarakat umum, kepala desa dan pengurus hariaan yang dianggap terpenting dalam kegiatan PNPM Mandiri. Ketiga data dari tiga sumber tersebut dideskripsikan, diorganisasikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan yang spesifik dari ketiga sumber tersebut.

Akhirnya, metode ini diharapkan akan mengarah pada upaya untuk menggambarkan sebuah dunia sosial dari sudut pandang orang yang terlibat dalam dunia itu sendiri, serta mampu memberikan gambaran tentang proses konstruksi sosial atas berbagai norma dan aturan yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Dengan penggambaran secara mendalam melalui berbagai sudut pandang ini maka diharapkan akan dapat dicapai pemahaman yang lebih komprehensif .